

Strategi perbankan syariah dalam mendukung ekonomi inklusif di Indonesia

Diana Rahmah Radliyah

Prograam Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210503110112@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

perbankan syariah; ekonomi inklusif; digitalisasi keuangan; literasi keuangan syariah; pembiayaan UMKM

Keywords:

Islamic banking; inclusive economy; financial digitalization; islamic financial literacy; MSME financing cashier

ABSTRAK

Perbankan syariah di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung ekonomi inklusif melalui berbagai inovasi dan pendekatan berbasis prinsip syariah. Studi ini membahas tiga strategi utama yang digunakan perbankan syariah: digitalisasi layanan, peningkatan literasi keuangan syariah, dan penguatan pembiayaan bagi UMKM. Digitalisasi, seperti layanan mobile banking dan QRIS, memungkinkan akses keuangan yang lebih luas, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil. Selain itu, program literasi keuangan syariah yang dijalankan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berkontribusi pada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah, yang mendorong peningkatan inklusi keuangan. Di sisi lain, pembiayaan UMKM melalui akad syariah seperti mudharabah dan musyarakah menjadi fokus utama untuk mendukung pelaku usaha kecil dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, perbankan syariah tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga menciptakan sistem keuangan yang adil dan inklusif. Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki potensi besar dalam mempercepat pencapaian ekonomi inklusif di Indonesia, sejalan dengan upaya pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan yang merata dan berkeadilan.

ABSTRACT

Islamic banking in Indonesia has a strategic role in supporting an inclusive economy through various innovations and approaches based on sharia principles. This study discusses three main strategies used by Islamic banking: digitization of services, increasing Islamic financial literacy, and strengthening financing for MSMEs. Digitalization, such as mobile banking and QRIS services, enables wider financial access, especially for people in remote areas. In addition, the Islamic financial literacy program run in conjunction with the Financial Services Authority (OJK) contributes to increasing public understanding of Islamic financial products, which encourages increased financial inclusion. On the other hand, MSME financing through sharia contracts such as mudharabah and musyarakah is the main focus to support small businesses in developing their businesses sustainably. With this approach, Islamic banking not only contributes to economic growth but also creates a fair and inclusive financial system. The conclusion of this study shows that Islamic banking has great potential in accelerating the achievement of an inclusive economy in Indonesia, in line with the government's efforts to create equal and equitable welfare.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendorong terciptanya ekonomi inklusif di Indonesia, mengingat negara ini memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Ekonomi inklusif mencakup upaya untuk memberikan akses keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan yang selama ini sulit menjangkau layanan keuangan formal. Prinsip dasar syariah yang adil dan transparan menjadi fondasi penting dalam mendukung tujuan ini, yang sejalan dengan upaya pemerintah untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Muzdalifa et al., 2018).

Hingga saat ini, perbankan syariah telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia mencapai meningkat dibandingkan survei sebelumnya. Namun, masih jauh di bawah target, mengindikasikan perlunya usaha lebih keras untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Di sisi lain, tingkat inklusi keuangan syariah menunjukkan pertumbuhan signifikan dari tahun-tahun sebelumnya (Yaqin & Monique Zuleika, 2024).

Perbankan syariah juga mulai mengadopsi teknologi digital untuk memperluas jangkauan layanan mereka. Inisiatif seperti pembukaan rekening secara daring, pembayaran melalui QRIS, dan layanan tarik tunai tanpa kartu telah membantu mempercepat penetrasi layanan keuangan di berbagai wilayah. Strategi ini tidak hanya mendukung literasi keuangan tetapi juga memudahkan masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan formal untuk bergabung dalam sistem keuangan.

Selain itu, dukungan pemerintah melalui program-program seperti Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (SNLIEKSI) menambah kekuatan dalam mendorong ekonomi inklusif. Program ini memadukan berbagai elemen, termasuk digitalisasi usaha kecil berbasis syariah, edukasi masyarakat, serta pengembangan produk seperti Sharia Restricted Investment Account (SRIA), yang difokuskan pada pembiayaan proyek-proyek spesifik berbasis syariah.

Namun, tantangan tetap ada, termasuk rendahnya literasi masyarakat terhadap produk syariah, keterbatasan infrastruktur keuangan di daerah terpencil, serta resistensi sebagian masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah. Oleh karena itu, sinergi antara regulator, lembaga keuangan, dan masyarakat menjadi kunci dalam mempercepat pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Dengan langkah-langkah strategis yang terarah, perbankan syariah dapat memainkan peran yang lebih besar dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional di tengah tantangan global (Yaqin & Monique Zuleika, 2024).

Pembahasan

Digitalisasi dan Inovasi Teknologi

Perkembangan teknologi digital telah menjadi salah satu katalis utama dalam mendorong inklusi keuangan. Perbankan syariah memanfaatkan teknologi untuk menciptakan layanan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, terutama di daerah terpencil. Inovasi seperti mobile banking, layanan pembukaan rekening online, dan

integrasi dengan QRIS telah mengurangi hambatan akses, sehingga memperluas jangkauan perbankan syariah ke masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani (Norrahan, 2023).

Namun, keberhasilan strategi digitalisasi memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang merata di seluruh Indonesia. Selain itu, peningkatan literasi digital masyarakat juga menjadi tantangan penting agar masyarakat tidak hanya mengenal teknologi tetapi juga memahami cara menggunakannya untuk mengakses layanan keuangan.

Edukasi dan Literasi Keuangan Syariah

Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masih menjadi tantangan signifikan di Indonesia. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, tingkat literasi keuangan syariah jauh di bawah literasi keuangan konvensional. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip, produk, dan manfaat keuangan syariah. Untuk mengatasi hal ini, bank syariah dan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan berbagai program edukasi. Contohnya, program Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah yang menasar kelompok masyarakat di pedesaan, pesantren, dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Edukasi ini mencakup pemahaman tentang akad syariah, manfaat produk syariah seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah (Yaqin & Monique Zuleika, 2024).

Selain itu, pelibatan tokoh agama dan komunitas lokal dalam kampanye edukasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk syariah. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi tetapi juga mendorong penggunaan produk keuangan syariah secara aktif.

Penguatan Produk dan Layanan Keuangan untuk UMKM

UMKM adalah tulang punggung perekonomian Indonesia, namun banyak pelaku UMKM yang masih terkendala akses pembiayaan dari perbankan. Dalam konteks ini, perbankan syariah memainkan peran penting dengan menyediakan produk keuangan berbasis syariah yang inklusif, seperti pembiayaan mikro dan program kemitraan berbasis akad syariah (Yazid et al., 2024).

Bank Indonesia dan OJK juga mendorong penguatan ekosistem keuangan syariah melalui program seperti Sharia Small Business Financing (Pembiayaan Usaha Kecil Syariah). Program ini tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga pendampingan kepada pelaku UMKM agar dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Akad syariah seperti mudharabah dan murabahah sering digunakan untuk memastikan transaksi yang adil dan transparan, sehingga sesuai dengan prinsip syariah (Muzakky, 2024).

Lebih jauh lagi, bank syariah mulai memanfaatkan teknologi untuk mendukung UMKM. Contohnya, aplikasi digital yang dirancang untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mengajukan pembiayaan, memantau laporan keuangan, dan mengelola bisnis mereka. Dengan pendekatan ini, perbankan syariah tidak hanya meningkatkan akses tetapi juga memberdayakan UMKM untuk tumbuh secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Perbankan syariah di Indonesia memainkan peran penting dalam mendorong ekonomi inklusif dengan menyediakan akses layanan keuangan bagi berbagai lapisan masyarakat. Inovasi digital, seperti pembukaan rekening online dan penggunaan QRIS, memperluas jangkauan layanan bank syariah ke daerah terpencil, memudahkan masyarakat mengakses produk-produk syariah dengan lebih praktis. Selain itu, program literasi keuangan syariah yang dijalankan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk syariah, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan partisipasi mereka dalam layanan keuangan berbasis syariah.

Perbankan syariah juga mendukung pertumbuhan UMKM, yang merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, melalui pembiayaan berbasis akad syariah yang adil dan transparan, seperti mudharabah. Pendekatan ini tidak hanya memperluas akses modal bagi UMKM tetapi juga membantu menciptakan keuangan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, strategi-strategi ini menunjukkan bagaimana perbankan syariah di Indonesia berkontribusi signifikan terhadap inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi yang merata.

Daftar Pustaka

- Ayustia, R., Jones Parlindungan Nadapdap, S. E., Trisilo, R. G., & SE, M. M. (2023). *Literasi Keuangan Dan Adopsi Financial Technology Untuk Usaha Kecil Dan Menengah Di Daerah Perbatasan*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Muzakky, H. N. (2024). Peranan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Ketersediaan Modal Usaha Berbasis Syariah Untuk Peningkatan Ekonomi Usaha Di Daerah Sleman. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 449–462.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–24.
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 101–126.
- Yaqin, A., & Monique Zuleika, T. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 1130–1138.
- Yazid, A., Huda, N., & Anwar, Q. K. (2024). Penyuluhan Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengembangan UMKM Di Desa Ngaran, Polanharjo, Klaten. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34–41.